

13 Januari 2006

WARTA Advent *On-line*

The **L**aw

undang-undang dasar
budaya hidup **surgawi**

Orang Kaya Sukar Masuk Kerajaan Allah?

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Kami berharap Anda sekalian dalam keadaan baik dan sehat wal'afiat dijumpai WAO edisi 13 Januari 2006 ini dan kehadiran WAO kali ini dapat kiranya menambah hangat kerohanian kita, setelah enam hari kita bekerja untuk mencari nafkah.

“Orang Kaya Sukar Masuk Kerajaan Allah?” adalah judul renungan kita pada edisi ini yang ditulis oleh Sdr. Jamesson M.J. Silitonga, MBA dari GMAHK Jemaat Kemang Pratama, Bekasi. Lanjutan dari tulisan berseri yang sudah tidak asing bagi Anda sekalian kembali kami hadirkan melengkapi WAO kali ini.

Tulisan dari Pdt. H.S.P. Silitonga, Ph.D. memasuki topik-topik yang semakin hangat dan penting. Kami berharap tulisan ini akan menjadi referensi berguna bagi kita semua dalam pelayanan-pelayanan kita di manapun kita berada.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPUK

- 1 Musa menerima Hukum Sepuluh

RENUNGAN

- 4 Orang Kaya Sukar Masuk Kerajaan Allah?

EDITORIAL

- 7 The Law

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 18 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 19 Terjemahan SDA RN dan BC

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 15 Strategies for Success and Happiness
- 17 Pahlawan-pahlawan Tuhan di Skandinavia
Oleh Sally Pierson Dillon

PENDALAMAN ALKITAB

- 8 Undang-undang Dasar Budaya Hidup Surgawi

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 20 Move On

KOLOM PEMBACA

- 21 Informasi Kesehatan – Bahaya Formalin Dalam Makanan

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Redaksi yang Terhormat



EDISI MINGGU LALU



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

-Redaksi



Judas Money betray JESUS

Orang Kaya Sukar Masuk Kerajaan Allah?

Oleh Jameson M.J. Silitonga, MBA

Pada suatu kali di tahun 2005, saya mendengar komentar seorang bapak yang sedang mengamati-mati mobil-mobil yang lewat di jalan tol Jakarta, Indonesia. Bapak ini berkata, “Katanya ekonomi lagi sulit, tapi kok banyak mobil mewah keluaran baru bertebaran di Jakarta ya?” Waktu itu memang banyak mobil kelas atas keluaran baru yang sedang melintas di jalan tol yang sedang kami lalui, sebut saja Mercedes Benz, Jaguar, BMW 5-series, Toyota Land Cruiser, Honda Odyssey, New Accord, CRV, dan mobil keluaran baru lainnya. Mobil-mobil berjejalan di jalan raya dan membuat kemacetan semakin parah. “Kalau punya uang, Saya ingin memiliki mobil itu” lanjut bapak tersebut. Sekembalinya ke rumah, Saya coba perhatikan bangunan rumah di sekitar tempat saya tinggal, Saya menemukan banyak rumah yang telah direnovasi dengan ukuran yang lebih besar, bahkan yang tadinya tidak bertingkat, sekarang menjadi bertingkat. Saya juga melihat di suatu perumahan elite, banyak orang yang memiliki 3, 4, 5 atau lebih mobil yang diparkir di garasi dan halaman depan rumahnya.

Sering terngiang di dalam benak saya, kapan saya bisa menjadi kaya? Kapan saya bisa memiliki mobil mewah, rumah mewah, memiliki apa yang orang lain miliki, tabungan dalam jumlah besar di bank? Bahkan, kalau bisa saya memiliki mobil, rumah, pakaian yang lebih bagus dan mahal daripada yang mereka miliki. Apakah anda pernah memikirkan hal yang sama seperti yang saya pikirkan? Atau apakah saat ini Anda telah memiliki mobil, rumah mewah dan uang yang banyak? Semoga pembahasan ini bermanfaat bagi anda.

Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan kaya?

Kata KAYA, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua adalah: mempunyai banyak harta, (uang dsb), sementara MISKIN: tidak berharta benda; serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah), *those who have little money* (The Holy Bible, NIV c 2001, pp 721) atau orang yang mempunyai sedikit uang.

Siapa yang tidak ingin mempunyai banyak harta? Kalau Saudara diminta untuk memilih, mana yang saudara pilih, kaya atau miskin?

Apakah Umat Allah seharusnya kaya atau miskin?

Di dalam Alkitab, menurut *The Thompson Chain-Reference Bible, New International Version*, kata kaya (*rich*) disebutkan sebanyak 54 kali kontra 74 kali untuk kata miskin (*poor, poverty*).

Di dalam Matius 19:23, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam kerajaan Surga. Sekali lagi Aku berkata kepadamu, lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.”

Apa maksud Yesus dalam ayat ini? Apakah kita, selaku pengikut Yesus lebih baik menjauhkan diri untuk menjadi kaya? Bila demikian halnya, untuk apa kita bekerja keras, bersekolah tinggi-tinggi? Ada beberapa hal yang dapat kita petik dari ayat ini:

Bahaya Kekayaan (NIV pp 1425):

1. Incline to Forget God (Cenderung Melupakan Tuhan)

Bangsa Israel, di saat mereka makmur mereka mulai melupakan Tuhan, mereka menjadi tinggi hati, melupakan perintah Tuhan dan mengikuti perbuatan duniawi.

Ulangan 8: 13,14→ dan apabila lembu sapi dan kambing dombamu bertambah banyak dan emas serta perakmu bertambah banyak, dan segala yang ada padamu bertambah banyak, jangan engkau tinggi hati, sehingga engkau melupakan TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan.

2. Promote Greed (Ketamakan)

Orang yang ingin kaya dan orang yang memiliki kekayaan cenderung untuk tamak, mendapatkan lebih banyak daripada apa yang sekarang dia dapatkan dengan segala cara. Meraup sebanyak-banyaknya harta untuk dirinya sendiri. Di dalam buku Kisah 24, Gubernur Feliks berharap, bahwa Paulus akan memberikan uang kepadanya. Karena itu ia sering memanggilnya untuk bercakap-cakap dengan dia (Kisah 24:26). Di dalam Alkitab juga terdapat beberapa contoh orang yang tamak seperti Akhan, Yudas, Bileam, Ananias dan Safira,

3. Endanger Integrity (Membahayakan Integritas)

Ams. 28:20→ Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat, tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman.

4. Hinder entrance into God's Kingdom (Penghalang masuk ke dalam kerajaan Allah)

Mat 19:23→ Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam kerajaan Allah."

5. Result in Barrenness of Life (Menghasilkan ketandusan hidup)

Mark 4:19→ lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

6. Subject Men to Powerful Temptations (Membuat Manusia tunduk pada pencobaan yang kuat)

1Tim 6:9→ Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, kedalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan.

Penduduk Indonesia, kalau boleh kita katakan penduduk dunia berlomba-lomba untuk memperkaya diri. Kita tidak dapat memastikan apakah harta benda yang diperoleh berasal dari kerja keras puluhan tahun ataukah didapatkan dengan perbuatan curang, tipu muslihat ataupun korupsi dan kolusi. Belakangan ini di negara Republik Indonesia, semakin banyak orang yang dibawa ke pengadilan karena dicurigai melakukan tindak korupsi. Sebut saja ketua dan anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU), KPU Daerah, Gubernur, Anggota DPRD di berbagai wilayah di tanah air Indonesia, Direksi Bank dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dengan melihat bahaya dan resiko memiliki kekayaan, apakah Allah menginginkan kita miskin? Kalau kita merujuk pada definisi miskin dan kaya tersebut di atas, tentulah Allah

tidak ingin kita berkekurangan, yang berarti Allah tidak menginginkan kita menjadi orang miskin. Ayat Kitab Suci berikut ini menggambarkan bagaimana Allah menyediakan kebutuhan bagi Umat-umat-Nya:

1. Negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya
Keluaran 3:8→Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya...(Lihat juga Bil 13:27)
2. Roma 8:28→ Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.
3. Contoh-contoh dari suplai yang berlimpah dari Allah
Bangsa Israel di padang belantara, tidak kekurangan apa pun, Ul 2:7; **Elia**, pada masa kelaparan, pagi dan petang burung-burung gagak membawa roti dan daging kepadanya, 1 Raja 17:6,16; **Elia**, di padang belantara, Tuhan menyediakan roti bakar dan sebuah kendi berisi air. 1 Raja 19:6; **Tentara** dari tiga raja Israel, Yehuda dan Edom mendapat air untuk diminum saat menyerang Moab, lembah penuh dengan air, 2 Raja 3:20; **Janda Nabi**, memperoleh minyak berlimpah-limpah dari Allah melalui perantaraan nabi Elisa, 2 Raja 4:6; **Samaria**, saat kelaparan disediakan jelai dan tepung, 2 Raja 7:8; **Orang Banyak**, yang mengikuti Kristus diberi makan, potongan roti sisa 12 bakul penuh, Mat 14:20
4. Kelimpahan Rohani/spiritual
Sukacita/Joys (Ams36:9)
Kehidupan/Life (Yoh 10:10)
Kasih Karunia/Grace (2 Kor 9:8)
Kuasa/Power (Ef 3:20)
Keperluan/Supplies (Fil 4:19)
Pintu Masuk/Entrance (1 Pet 1:19)

Masih banyak ayat-ayat lain di dalam Alkitab yang menerangkan bagaimana Allah senantiasa memperhatikan, mencukupkan, menyediakan, melimpahkan, memenuhkan, dan memberikan kebutuhan umat-umat-Nya, bukan hanya kebutuhan badani tetapi juga rohani.

Apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasi akibat atau bahayanya kekayaan/kemakmuran?

1. Spiritual Investments secure spiritual treasures (Investasi Rohani menjamin harta rohani) .

Mat 6:20,21→ Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga; di surga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.

2. Kindness to commanded (Kebaikan untuk dilakukan)

Amsal 19:17→ Siapa menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah, memiutangi TUHAN, yang akan membalas perbuatannya itu. (NIV Pr 19:17 **He who is**

kind to the poor lends to the LORD, and he will reward him for what he has done.)

Amsal 28:27→ **Siapa memberi kepada orang miskin tak akan berkekurangan**, tetapi orang yang menutupi matanya akan sangat dikutuki.

1 Tim 6:18→ Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, **menjadi kaya dalam kebajikan**, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya.

3. **Boast in the Lord/Bermegah di dalam Tuhan**

1 Kor 1:31→ Karena itu seperti ada tertulis: “Barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan.

Harta, kekayaan yang banyak yang kita miliki di dunia ini adalah milik Tuhan (Mat 24:1), ialah yang harus ditinggikan dan dimuliakan, sehingga bilamana harta dan kekayaan kita bertambah, kiranya nama Tuhanlah yang dimuliakan.

4. **Giving by Love/Memberi dengan Kasih**

Mar 12:43,44→ Maka dipanggilnya murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak daripada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan. Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya.” Lihat juga Luk 21:3,4.

“Motiflah yang menentukan keikhlasan perbuatan kita, menodainya dengan kehinaan ataupun dengan nilai akhlak yang tinggi. Bukanlah perkara-perkara besar yang dapat dilihat oleh semua mata dan yang dipuji oleh semua lidah dianggap Allah paling berharga... Hati iman dan kasih lebih disayangi Allah daripada pemberian yang paling mahal... Dan ia melakukannya dengan iman, sambil percaya bahwa Bapa yang di surga tidak akan melupakan keperluannya yang besar itu. Roh yang tidak mementingkan diri serta iman seperti anak kecil inilah yang dapat pujian dari Juruselamat.” Alfa Omega Jilid 6, Hal 244,245.

5. **God is the Giver/Allahlah yang memberi**

Ul 8:18→ Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang.

Maz24:1→ TUHANlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya.

“Hanya mereka yang mau bekerja bersama-sama dengan Kristus, hanya mereka yang mau mengatakan: **Tuhan, segala sesuatu yang aku miliki dan segenap diriku adalah milik-Mu, akan diakui sebagai anak-anak Allah**”. Lebih lanjut dinyatakan “Bagi mereka yang seperti halnya dengan penghulu muda itu, dipercayakan dengan menjabat kedudukan tinggi serta memiliki banyak

harta, mungkin tuntutan untuk menyerahkan segala sesuatu agar mengikut Kristus tampaknya merupakan suatu pengorbanan yang terlalu besar. Tetapi inilah peraturan budi pekerti bagi semua orang yang mau menjadi murid-murid-Nya. Penurutan yang kurang dari itu tidak dapat diterima.” Alfa dan Omega, Jilid 6, hal. 139

Bila para pengikut Kristus mengembalikan milik-Nya kepada Tuhan, mereka mengumpulkan harta yang akan diberikan kepada mereka ketika mereka mendengar perkataan, “Baik sekali perbuatanmu itu hai hambaku yang baik dan setia! Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.” Mat 25:23.

Kesimpulan

Dapatlah diambil kesimpulan bahwa Allah mempunyai rancangan yang baik atas kita dan mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya, Ia tidak akan membiarkan umat-Nya kekurangan namun sebaliknya Ia akan memberikan susu dan madu, tanah yang subur, bukan hanya di dunia ini bahkan kerajaan surga. Namun, kekayaan, kemakmuran bisa mendatangkan sikap lupa akan TUHAN, ketamakan, membahayakan integritas, sebagai penghalang masuk ke dalam kerajaan Allah, ketandusan hidup dan membuat kita tunduk pada pencobaan yang kuat.

Tuhan memperingatkan kita agar berhati-hati terhadap kekayaan duniawi, kemakmuran yang sesaat, oleh sebab itu marilah kita menginvestasikan harta kita di surga, melakukan kebaikan pada orang miskin dan yang membutuhkan, bermegah di dalam Tuhan dan memberi dengan cinta kasih serta menyadari bahwa Allahlah yang memiliki segala sesuatu dan Dia juga yang memberi kemampuan pada kita untuk memperoleh kekayaan. Kiranya Tuhan menolong kita untuk hidup setia, menyerahkan segenap diri kita dan apa pun yang kita miliki bagi-Nya sehingga kita boleh menjadi pewaris di dalam kerajaan-Nya adalah doa dan harapan kita bersama. Amin.



– JAMESON M.J. SILITONGA, MBA

Anggota GMAHK Jemaat Kemang Pratama, Bekasi

The Law

Arnold Schwarzenegger, Gubernur California, Amerika Serikat minggu ini cukup pusing disebabkan oleh dua hal. Pertama, ia cedera dalam kecelakaan akhir pekan saat mengendarai sepeda-motor bersama putranya Patrick (12) di dekat rumah mereka di Los Angeles, sehingga bibir atasnya harus

menerima 15 jahitan. Mantan aktor yang pernah terkenal lewat film *Terminator* mengungkapkan, “*I never played by the rules.*” Namun, kejadian ini tidak membuatnya jera untuk berhenti mengendarai sepeda motor. Kedua, permohonan grasi dari seorang terpidana yang akan dieksekusi dengan *lethal injection* pada Selasa (17/1) di San Quentin State Prison, California. Clarence Allen (75), mantan *co-founder* “*Crips Gang*” pernah terlibat dalam kasus pembunuhan 4 orang. Di usianya yang kini sudah tua, ia menderita diabetes dan kebutaan. Namun, begitulah hukum di Amerika Serikat yang tidak pandang bulu, sehingga hukum tetap ditegakkan dan hukuman harus dijalankan. Bilamana eksekusi ini terlaksana, maka Clarence Allen adalah orang kedua tertua yang dieksekusi sejak tahun 1976 yang diberlakukan oleh *U.S. Supreme Court*. Orang yang paling tua yang pernah dieksekusi adalah John Nixon (77) dengan *lethal injection* pada 4 Desember untuk kasus pembunuhan *Mississippi* ‘85.

Meninggalnya 12 pekerja tambang batu-bara di Sago Mine, West Virginia akibat ledakan yang terjadi pada Senin (2/1) di lokasi, cukup membuat heboh warga Amerika Serikat yang terkenal dengan *safety*-nya. Menurut Chief Executive perusahaan batu-bara bahwa sekiranya *wireless technology* digunakan, di mana dewasa ini telah tersedia, mungkin sangat menolong. Sedang Ben Hatfield, International Coal Group, CEO mengatakan, “*Sadly, they could have come out and made it to safety.*” Akibat ledakan telah menimbulkan asap hitam dalam lokasi tambang, sehingga regu penyelamat mengalami kesulitan.

Gangguan kesehatan yang dialami oleh Perdana Menteri Israel cukup menarik perhatian dunia. Ariel Sharon (77) menjalani operasi otak selama 13 jam di Jerusalem’s Hadassah University Hospital karena mendapat stroke

serius. Senin (9/1) delegasi Yahudi seluruh dunia mengunjungi rumah sakit Ariel Sharon dirawat, guna memberikan doa dan salam semoga lekas sembuh. Tidak heran salah seorang pejabat tinggi Amerika Serikat Condoleezza Rice batal mengunjungi Indonesia dan Australia karena prihatin dengan

kesehatan Ariel Sharon serta solidaritasnya terhadap masyarakat Yahudi. Bahkan dua utusan senior Amerika Serikat yang seyogianya berangkat pekan ini ke Timur Tengah untuk bertemu dengan pejabat Israel dan Palestina dijadwalkan kembali.

Pada waktu Adam dan Hawa melanggar Hukum Allah, mereka didapati telah berbuat dosa. Akibat dosa, selain putus komunikasi dengan Allah (tidak dapat berbicara langsung muka dengan muka) juga menyebabkan kesusahan, timbul berbagai penyakit, serta manusia harus bekerja (berpeluh) mencari nafkah (makan). Dan upah dosa adalah maut (kematian kekal). Namun, Allah itu Maha Pemurah dan Maha Pengasih. Melalui Yesus, Sang Penebus, problema dosa dapat dipecahkan. Untuk menegakkan Hukum Allah dan menyelamatkan manusia, maka Yesus rela mengorbankan diri-Nya, mati ganti kita.

Agar supaya kita hidup berbahagia baik selagi masih di dunia yang penuh dosa, maupun setelah kita berada di dunia baru (surga) yang diidam-idamkan, kita harus mengikuti petunjuk-petunjuk melalui Firman Allah dan memelihara dengan tekun 10 Hukum Allah. Empat dari 10 Hukum Allah berbicara tentang hubungan kita dengan Allah dalam segala hal termasuk dalam menjaga tubuh kita agar tetap sehat. Enam dari 10 Hukum Allah berbicara tentang hubungan kita dengan manusia dalam segala hal termasuk dalam hal jangan membunuh serta menghormati hukum keselamatan kerja di tempat bekerja. Sedang tiga dari 10 Hukum Allah berbicara khusus demi untuk kelangsungan atau langgengnya suatu keluarga (rumah tangga) baik antar anak dengan orang tua maupun antar suami dengan isteri termasuk jangan berzina. Dan 10 Hukum Allah ini mencerminkan sifat dan pemerintahan Allah, yang dilandaskan oleh kasih.

-Tim Redaksi WAO

Pelajaran 2

DiubahkanmenjadisepertiKristus
melaluiImanyangBekerjaolehKasih
(*TransformedinChristbyFaiththatWorksthroughLove*)



Undang-Undang Dasar Budaya Hidup Surgawi

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia yang setia tentunya masing-masing anak bangsa Indonesia patut menghayati, mengalami, mengamalkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 secara seutuhnya dan konsekuen. Demikianlah juga sebagai warga Negara Kerajaan Surga (Filipi 3:20), anggota keluarga Allah yang besar patutlah menghayati—mengalami—mengamalkan PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI yang tidak lain adalah K-A-S-I-H. Sebagai penjabaran dari Filsafat Hidup Surgawi yaitu KASIH, maka hal ini dinyatakan secara jelas melalui UNDANG-UNDANG DASAR BUDAYA HIDUP SURGAWI dengan sebutan SEPULUH FIRMAN.

Realitanya telah dicatat melalui ilham Surgawi di Keluaran 20:1-17 yang isinya merupakan gaya hidup bagi umat Allah

[Israel Rohani] sebelum mereka memasuki negeri perjanjian. Sang Pencipta--Guru Besar menyatakan: Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu (Matius 20:26; 23:11; Markus 9:35; 10:43; Lukas 22:26). Itulah sebabnya sebuah Filsafat Hidup Surgawi yaitu K-A-S-I-H dapat disimak dengan istilah **K**-etetapan **A**-badi **S**-epuluh **I**-daman **H**-ati. Hal ini ditampilkan berdasarkan SEPULUH FIRMAN ALLAH DI KELUARAN 20:1-17. Keluaran 20:1-2 berfungsi sebagai Preambule yang isinya adalah Pancasila Filsafat Hidup Surgawi yaitu K-A-S-I-H yang tidak lain adalah LANDASAN IDEAL BUDAYA HIDUP SURGAWI. Hamba Allah untuk zaman akhir menegaskan bahwa KASIH adalah landasan penciptaan dan penebusan, juga landasan pendidikan sejati. Hal ini dijabarkan dalam SEPULUH FIRMAN ALLAH yang Sang Guru Besar berikan sebagai Pedoman Kehidupan (Ellen G. White, Pendidikan Sejati, 11). Prinsip Hidup ini dapat

disebut dengan DASA DHARMA PELAYANNYA (Keluaran 20:3-17) yang berfungsi sebagai LANDASAN KONSTITUSIONAL BUDAYA HIDUP SURGAWI. Inilah rinciannya secara lengkap:

P-usatkanlah pengabdian hidupmu sebagai pelayan Allah selagi hayat di kandung badan, dengan demikian Anda tidak akan mempunyai allah lain di hadapan Raja Surga kecuali Sang Pencipta dan Tuhanmu Satu-satunya (Keluaran 20:3).

E-ngkau akan selalu meninggikan Sang Pencipta dan Tuhanmu sebagai YANG PERTAMA—TERBAIK—TERAKHIR melalui pelayananmu selagi hayat di kandung badan, dengan demikian Anda berketetapan untuk tidak membuat berhala apa pun/siapa pun, misalnya saja: Anda tidak akan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Anda tidak akan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, YHWH, Allahmu, adalah Allah yang cemburu [dalam arti sangat mengasihi Anda dan tidak boleh ada yang menandingi-NYA], yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku (20:4-6).

L-akukanlah pelayanan hidupmu di mana saja/kepada siapa saja/kapan saja melalui PERPADUAN IMAN DAN PEMBELAJARANMU (Integration of faith and learning). Inilah budaya penginjilan Surgawimu. Untuk itu Anda akan selalu menjaga Nama Baik Sang Pencipta--Guru Besarmu dengan cara tidak akan menyebut nama YHWH, Allahmu, dengan sembarangan, baik dalam perkataan/perbuatan dan juga pemikiran, sebab YHWH akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan (20:7).

A-bdikanlah seluruh budaya hidupmu hanya untuk KEKASIH SURGAWIMU—SANG PENCIPTA—PENYELAMAT--PEMELIHARA. Dengan demikian, selagi hayat di kandung badan, kapan saja dan di mana saja, Anda pasti dengan sungguh-sungguh dan dengan tidak berkeputusan untuk selalu mengingat akan Sang Pencipta--Guru Besar yang telah menciptakan hari Sabat sebagai sebuah istana di dalam waktu agar dapat menikmati suatu persekutuan yang mulia dan istimewa dengan Sang Pencipta--Guru Besar sepanjang masa. Itulah sebabnya, selama enam hari kerja mulai dari hari Ahad sampai Jumat, engkau akan bekerja mencari nafkah hidup dengan melakukan segala pekerjaanmu dalam suasana hidup berbelas kasihan, karena itulah BUDAYA HIDUP SURGAWI ANDA. Dengan demikian, pada saat tiba di hari ketujuh [hari Sabtu] yaitu hari Sabat kepunyaan YHWH, Allahmu; maka Anda tidak akan melakukan sesuatu pekerjaan yang berhubungan dengan nafkah sehari-hari. Prinsip ini berlaku secara keseluruhan, yaitu 1) engkau atau 2) anakmu laki-laki, atau 3) anakmu perempuan, atau 4) hambamu laki-laki, atau 5) hambamu perempuan, atau 6) hewanmu atau 7) orang asing yang di tempat kediamanmu. Mengapa harus seperti itu? Sebab enam hari lamanya YHWH menjadikan langit dan

bumi, laut dan segala isinya [lihat kejadian 1-2], dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya YHWH memberkati hari Sabat dan menguduskannya [Kejadian 2:1-4] (Keluaran 20:8-11). Dalam hal ini Hari Sabat Hari Ketujuh merupakan METERAI ALLAH/TANDA TANGAN ALLAH dalam arti melambangkan Sifat, Tabiat dan Wewenang Raja Surga.

Y-ang patut Anda hormati dalam pengabdian dan pelayanan Surgawi selagi hayat di kandung badan adalah ORANG-ORANG YANG DITUAKAN, misalnya: Di Rumah Tangga--ayahmu dan ibumu; Di Sekolah--bapa dan ibu pimpinanmu; Di Masyarakat sekitar--bapak dan ibu pemerintahan; Di Jemaat--bapak dan ibu pelayananmu. Mengapa demikian? Supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan YHWH, Allahmu, kepadamu (20:12).

A-malkanlah iman Surgawimu dalam pelayanan hidupmu. Dengan demikian Anda tidak akan membunuh semangot sesamamu, baik secara lahir maupun batin, siapa pun itu ataupun rekan kerja dalam lingkungan keluarga Allah (20:13).

N-iatkanlah selalu di dalam pandangan hidupmu untuk tidak berzinah secara lahir maupun batin (20:14).

N-ama baik yang berlaku jujur dan setia akan menjadi budaya hidup Anda. Dengan demikian Anda tidak akan mencuri baik secara lahir maupun batin (20:15).

Y-ang patut Anda pelihara baik-baik adalah pendirian yang teguh bagaikan jarum kompas menuju kutub. Dengan demikian, Anda tidak akan mengucapkan kesaksian yang palsu tentang sesamamu manusia (20:16).

A-nda akan selalu merasa puas dengan kasih karunia Allah yang diberikan-NYA melalui pengabdian hidupmu sehari-hari. Dengan demikian, Anda tidak akan mengingini rumah sesamamu; Anda tidak akan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apa pun yang dipunyai sesamamu" (20:17).

Sebagaimana dalam pelajaran 1 telah dilakukan analisis Alkitabiah terhadap Ulangan 6 yang isinya adalah PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI YAITU KASIH, maka dengan metode yang sama, pelajaran 2 ini akan menganalisis Keluaran 20:1-17 berdasarkan latar belakang historisnya untuk kepentingan umat manusia, yang secara khusus disebut Israel Rohani yaitu umat Allah. Dalam hal ini, umat Allah berperan sebagai "ISTRI (KESAYANGAN) ALLAH" (Keluaran 19:5-6), dan dengan demikian ALLAH—SANG PENCIPTA berfungsi sebagai SUAMI (Yesaya 54:5; Hosea 2:15; Maleakhi 2:11). Atas dasar itu, Sepuluh Firman ini merupakan SURAT PERJANJIAN YANG ABADI ANTARA SANG PENCIPTA DAN MANUSIA—CIPTAAN-NYA.

Kasih adalah
Landasan
Penciptaan
dan
Penebusan
juga
Landasan
Pendidikan
Sejati



PEMBAHASAN KHUSUS

Berbicara tentang SEPULUH FIRMAN atau yang sering disebut dengan DEKALOG, para pengamat Firman Allah acap kali tidak melihatnya berdasarkan sejarah keselamatan, yaitu KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR terhadap manusia yang mahabesar dosanya. Sebutan Sepuluh Hukum sering diamati sebagai suatu ungkapan hukuman ataupun larangan. Dengan demikian, terjemahan yang tepat terhadap Firman Sang Pencipta ini patut dilihat dari segi latar belakang historisnya yang realistik.

Marilah kita mengamati SEPULUH FIRMAN dalam ruang lingkup penulisan kitab Keluaran. Garis besar buku ini berdasarkan penampilannya yang 40 pasal itu adalah (1) Keluaran 1—suasana perbudakan bangsa Mesir—gambaran perbudakan dosa/Setan; (2) Keluaran 2-7 – disediakan seorang pemimpin untuk melepaskan umat Allah dari perbudakan. Musa—Allah pilih sebagai Pemimpin (Hosea 12:14); (3) Keluaran 8-13 – Penghakiman bagi Mesir melalui sepuluh malapetaka; (4) Keluaran 14-19 –Kelepasan bagi umat Allah dan mereka ditetapkan sebagai KESAYANGAN ALLAH; (5) Keluaran 20-24 – Perjanjian dan Hukum; (6) Keluaran 25-40 – Bait Suci – lembaga pembelajaran ilmu keselamatan didirikan.

Berdasarkan latar belakang penulisan kitab Keluaran ini, maka fungsi SEPULUH FIRMAN di Keluaran 20 adalah

Perjanjian dan Hukum. Perlu dipahami bahwa upacara peresmian pernikahan antara Raja Surga sebagai suami dan Israel rohani sebagai istri berlangsung di padang gurun. Informasi khusus dapat dibaca di Keluaran 19:1-6 yang isinya adalah sebagai berikut:

19:1 Pada bulan ketiga setelah orang Israel keluar dari tanah Mesir, mereka tiba di padang gurun Sinai pada hari itu juga. 19:2 Setelah mereka berangkat dari Rafidim, tibalah mereka di padang gurun Sinai, lalu mereka berkemah di padang gurun; orang Israel berkemah di sana di depan gunung itu. 19:3 Lalu naiklah Musa menghadap Allah, dan TUHAN berseru dari gunung itu kepadanya: "Beginilah kau katakan kepada keturunan Yakub dan kau beritakan kepada orang Israel: 19:4 Kamu sendiri telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, dan bagaimana Aku telah mendukung kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku. 19:5 JADI SEKARANG, JIKA KAMU SUNGGUH-SUNGGUH MENDENGARKAN FIRMAN-KU DAN BERPEGANG PADA PERJANJIAN-KU, MAKA KAMU AKAN MENJADI HARTA KESAYANGAN-KU SENDIRI DARI ANTARA SEGALA BANGSA, SEBAB AKULAH YANG EMPUNYA SELURUH BUMI. 19:6 KAMU AKAN MENJADI BAGI-KU KERAJAAN IMAM DAN BANGSA YANG KUDUS.

**INILAH SEMUANYA FIRMAN YANG HARUS
KAUKATAKAN KEPADA ORANG ISRAEL."**

Berbicara tentang SEPULUH FIRMAN, Musa mendata dalam kitab Keluaran sebagai berikut:

31:18 Dan TUHAN memberikan kepada Musa, setelah Ia selesai berbicara dengan dia di gunung Sinai, keDUA LOH HUKUM ALLAH, LOH BATU, yang ditulisi oleh jari Allah. 32:15 Setelah itu berpalinglah Musa, lalu turun dari gunung dengan keDUA LOH HUKUM ALLAH dalam tangannya, loh-loh yang bertulis pada kedua sisinya; bertulis sebelah-menyebelah. 32:16 KeDUA LOH itu ialah pekerjaan Allah dan tulisan itu ialah tulisan Allah, ditukik pada loh-loh itu. 34:27 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Tuliskanlah segala firman ini, sebab berdasarkan FIRMAN ini telah KUADAKAN PERJANJIAN dengan engkau dan dengan Israel." 34:28 Dan Musa ada di sana bersama-sama dengan TUHAN empat puluh hari empat puluh malam lamanya, tidak makan roti dan tidak minum air, dan ia (Musa) MENULISKAN PADA LOH ITU SEGALA PERKATAAN PERJANJIAN, YAKNI KESEPULUH FIRMAN.

Mari kita analisis secara seksama. Siapakah sumber dari SEPULUH FIRMAN ITU? Jawabnya Sang Pencipta—Penyelamat—Pemelihara—Pemberi Berkah bagi umat-Nya. Siapakah NAMA-NYA? Nama-NYA adalah AKU ADALAH AKU dalam arti YANG HIDUP ABADI (Kel 3:13-14; Maz 90:1-2). Itulah yang dimaksud dengan "ditulisi oleh Jari Allah" dan "tulisan Allah," karena secara operasionalnya berdasarkan realitanya, sebagai jurutulis-Nya adalah Musa. Konsep ungkapan "jari Allah" berarti "Kuasa dan Wewenang Allah." Karena bilamana kita membaca Keluaran 8:19 tentang "tangan Allah," di Alkitab King James Version disebut "Finger of God" atau "Jari Allah." Itulah sebabnya, Alkitab Terjemahan Lama menulisnya: "Bahwa ini adalah alamat KUASA ALLAH juga."

Di mana ditulis SEPULUH FIRMAN ITU? Musa mendata secara jelas bahwa SEPULUH FIRMAN ITU ditulis di DUA LOH BATU. Sebutan resmi pada zaman ini ditulis di BATU PRASASTI. Mengapa harus dua prasasti? Karena Dua loh batu ini adalah dua AKTE PERNIKAHAN. Satu untuk Suami yaitu Sang Pencipta dan satu lagi untuk istri—umat Allah, kemudian kedua-duanya disimpan di peti perjanjian yang menjadi lambang takhta Allah. Bagaimana kita dapat memahami hal ini? Marilah kita baca Keluaran 32:15 secara seksama berdasarkan beberapa terjemahan:

Terjemahan Baru → Setelah itu berpalinglah Musa, lalu turun dari gunung dengan kedua loh hukum Allah dalam tangannya, loh-loh yang bertulis pada kedua sisinya; bertulis sebelah-menyebelah.

Terjemahan Lama → Maka Musa pun berpalinglah dirinya, lalu turun dari atas bukit serta dengan dua loh batu assyahadat itu dalam tangannya; maka kedua loh batu itu bersuratan sebelah menyebelahnya, yaitu bersuratan atas bawahnya.

Bahasa Indonesia Masa Kini → Musa turun kembali dari gunung itu membawa kedua batu yang bertuliskan perintah-perintah Allah pada kedua sisinya.

King James Version → And Moses turned, and went down from the mount, and the two tables of the testimony were in his hand: the tables were written on both their sides; on the one side and on the other were they written.

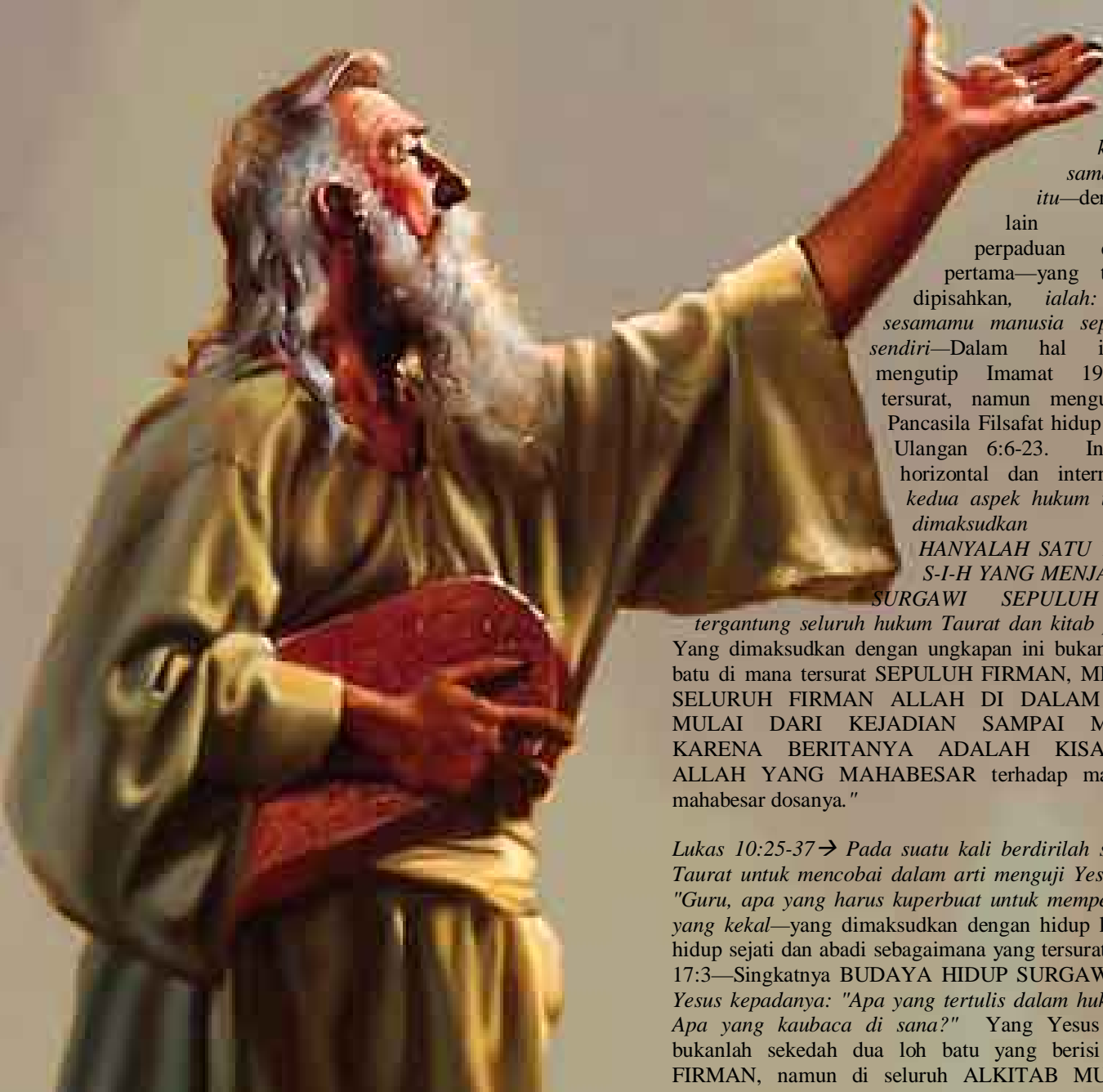
Contemporary English Version → Moses went back down the mountain with the two flat stones on which God had written all of his laws with his own hand, and he had used both sides of the stones.

Apa makna teks ini secara realita berdasarkan Alkitab? SEPULUH FIRMAN terdapat di masing-masing batu, yang ditulis "sebelah menyebelah atau bolak balik." Bagaimana struktur penulisannya? Apakah seperti yang kita lihat di gambar? 4 di satu sisi dan 6 di sisi yang lain? Atau di tanah Israel 5 di satu sisi dan 5 di sisi yang lain? Memang yang di gambar ini ada benarnya. 4 di satu sisi adalah kasih kepada Allah, dan 6 di sisi yang lain adalah mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Kemudian 5 di satu sisi juga benar, karena Firman kesatu sampai kelima ada sebutan Allah, sedangkan di nomor 6 sampai 10 tidak ada. Tapi yang PALING TEPAT ADALAH ALKITAB. Sepuluh Firman di satu loh batu sebagai akte untuk Suami, dan Sepuluh Firman di loh yang satu lagi sebagai akte untuk istri.

Berdasarkan realita ini, maka SEPULUH FIRMAN BUKANLAH LARANGAN-LARANGAN MELAINKAN KEBULATAN TEKAD UNTUK SALING MENGASIHI—BERSATU SE-UMUR HIDUP. Makna yang terutama adalah untuk kepentingan umat-Nya, karena ALLAH ITU SELAMANYA MENGASIHI UMAT-NYA. ALLAH ADALAH KASIH (Keluaran 34:5-7; 1 Yohanes 4:8,16). Firman 1-3, 6-10 adalah kebulatan tekad umat-Nya untuk tidak melakukan yang negatif sebagaimana yang ditulis dalam firman itu. Sedangkan Firman ke-4 dan ke-5 adalah Firman Allah yang merupakan perintah agar umat-Nya SELALU MENINGGAT SANG PENCIPTA SEBAGAI RAJA SURGA, dan di saat yang sama menghormati orang tua dalam ibadah horizontal selagi hayat di kandung badan. Kenyataan ini jelas tampil di kitab Ulangan 5:12,16 pada waktu Musa mengulangi Firman ini kepada Israel dengan ungkapan "seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu."

Dilihat dari segi makna Surgawinya, maka dari antara ke-SEPULUH FIRMAN INI, YANG TERPENTING DALAM FIRMAN ALLAH INI ADALAH FIRMAN KE-4 YAITU TENTANG HARI SABAT. Yesus berkata: YANG TERPENTING DALAM HUKUM TAURAT ADALAH KEADILAN DAN BELAS KASIHAN DAN KESETIAAN (MATIUS 23:23). Firman Allah menegaskan: "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Kalau begitu, apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" (Mikha 6:8). Inilah yang





yang kedua, yang sama dengan itu—dengan kata lain merupakan perpaduan dari yang pertama—yang tidak dapat dipisahkan, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri—Dalam hal ini Matius mengutip Imamat 19:18 secara tersurat, namun mengutip konsep Pancasila Filsafat hidup yang ada di Ulangan 6:6-23. Inilah ibadah horizontal dan internal. Pada kedua aspek hukum inilah—yang dimaksudkan sebenarnya HANYALAH SATU YAITU K-A-S-I-H YANG MENJADI MAKNA SURGAWI SEPULUH FIRMAN

tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi—Yang dimaksudkan dengan ungkapan ini bukanlah dua loh batu di mana tersurat SEPULUH FIRMAN, MELAINKAN SELURUH FIRMAN ALLAH DI DALAM ALKITAB MULAI DARI KEJADIAN SAMPAI MALEAKHI. KARENA BERITANYA ADALAH KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR terhadap manusia yang mahabesar dosanya."

Lukas 10:25-37 → Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencoba dalam arti menguji Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal—yang dimaksudkan dengan hidup kekal adalah hidup sejati dan abadi sebagaimana yang tersurat di Yohanes 17:3—Singkatnya BUDAYA HIDUP SURGAWI?" Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kaubaca di sana?" Yang Yesus maksudkan bukanlah sekedar dua loh batu yang berisi SEPULUH FIRMAN, namun di seluruh ALKITAB MULAI DARI KEJADIAN SAMPAI MALEAKHI. Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Secara TEORI DAN AKADEMIS SERTA TEOLOGIS BAHKAN DOGMATIS, orang ini—ahli Kitab ini menjawabnya secara mantap. Kata Yesus kepadanya: "Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." Singkatnya, Yesus berkata 100 untuk Anda, kalau begitu NYATAKANLAH ITU DI LINGKUNGAN MASYARAKAT SEBAGAI BUDAYA HIDUP SURGAWI DAN BUKAN SEKEDAR LITURGI ATAU PROGRAM KERJA PELAYANAN PERORANGAN. Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: "Dan siapakah sesamaku manusia?" Jawab Yesus: "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati. Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. Lalu datang seorang

akan menjadi pokok pendalaman Alkitab di pelajaran 3 yang berikut, yaitu HARI SABAT SEBAGAI SEBUAH ISTANA WAKTU UNTUK BERSEKUTU DENGAN SANG PENCIPTA SELAMA-LAMANYA.

Sebagai penerapan Alkitabiah tentang PENGHAYATAN—PENGALAMAN—PENGAMALAN UNDANG-UNDANG DASAR BUDAYA HIDUP SURGAWI YAITU SEPULUH FIRMAN YANG TIDAK LAIN ADALAH KASIH, mari kita membaca dalam kamus ilmu keselamatan Matius 22:36-40 dan Lukas 10:25-37 sebagai berikut:

Matius 22:36-40 → "Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama—Yang Matius maksudkan dalam hal ini adalah apa yang tersurat di Ulangan 6:4-5 tentang KETUHANAN YANG MAHAESA BERDASARKAN PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI di pelajaran 1. Inilah ibadah vertikal. Karena KASIH adalah PERATURAN HIDUP YANG TERUTAMA DAN BAHKAN SATU-SATUNYA.. Kemudian, hukum

Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiramnya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" Jawab orang itu: "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, dan perbuatlah demikian!" Kembali lagi, Yesus menegaskan bahwa hidup sejati dan abadi adalah SEBUAH BUDAYA HIDUP SURGAWI BUKANLAH SEBUAH ATURAN LITURGI YANG MANUSIA BUAT, KARENA HAL-HAL INI CENDERUNG MENGARAH PADA FORMALITAS DAN FANATIK, SERTA HANYA UNTUK PENAMPILAN LUAR YANG DIPUJI MANUSIA.

Itulah sebabnya, kisah dua orang beribadah di Lukas 18:8-14 menggambarkannya dan inilah juga realita yang terjadi pada masa kini di millennium ketiga yang juga telah menimpa semua yang menyebut dirinya UMAT ALLAH. Kelompok pertama yang digambarkan di Lukas 10 sebagai imam dan orang Lewi adalah KELOMPOK YANG FORMALITAS—TEOLOGIS—DOGMATIS—FANATIK. Kelompok kedua yang digambarkan dengan orang Samaria adalah KELOMPOK KRISTOLOGIS—REALISTIS—MENAMPILKAN BUDAYA SURGAWI. Beginilah ceritanya:

18:8 Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati IMAN di bumi?" Iman yang dimaksudkan di ayat ini adalah I-ntim M-engasihi Allah A-ku N-antikan Janji Sang Pencipta yang pasti dan setia. 18:9 Dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini: 18:10 "Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. 18:11 Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; 18:12 aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku. 18:13 Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. Inilah yang patut menjadi doa umat Allah setiap saat sebagai budaya hidup, yaitu SELALU MEMOHON PENGASIHAN DARI SANG PENCIPTA—Yeremia 9:23-24; 17:5-8. Kelompok Farisi dan formalitas serta fanatik seperti inilah yang Yesus tegor secara keras di Matius 23 dan yang Paulus nasihatkan di 2 Timotius 3. 18:14 Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri,

ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

PENUTUP

Sebagai penutup pelajaran kedua ini berdasarkan Keluaran 20:1-17, akan ditampilkan beberapa Dasar Kepercayaan Alkitabiah yang relevan dengan makna Undang-undang Dasar Budaya Hidup Surgawi. Antara lain adalah Perilaku Surgawi, Hukum Allah dan Sabat Surgawi. Inilah rinciannya:

22. PERILAKU SURGAWI

Kita dipanggil untuk menjadi orang-orang saleh yang berpikir, merasa dan bertindak sesuai prinsip-prinsip Surgawi. Agar Roh Kudus dapat menciptakan kembali sifat-sifat Allah di dalam diri kita, maka kita patut melibatkan diri hanya dalam hal-hal yang menghasilkan kesalehan seperti Kristus. Masing-masing kita patut berada di Perguruan Tertinggi Allah dan menyambut undangan Yesus untuk datang dan belajar dari Dia. Gelar yang akan dimiliki di Sekolah Surgawi ini adalah SURGA. Pertama, S-aya menyerahkan diri saya sebagai korban yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah. Kedua, Orang yang sempurna menghidupkan budaya belas kasihan Allah kepada semua orang. Ketiga, Raga dan jiwa sehat lahir-batin seutuhnya. Keempat, Gambar Tabiat Allah yang saleh seperti Yesus Kristus tampil prima dan spektakuler. Dan kelima, Allah akan senantiasa menyertai umatnya sampai tiba MARANATA. Inilah cita-cita Allah bagi umat-Nya, yaitu lebih tinggi dari yang paling tinggi yang dapat diraih oleh pikiran manusia, yaitu hidup saleh dan beribadat seutuhnya kepada Allah. Hal ini berarti bahwa kesenangan dan hiburan kita patut sesuai dengan ukuran selera dan keindahan Kristiani. Sementara kita sangat menyadari adanya perbedaan budaya di seputar bumi ini, maka nasehat Firman Allah menegaskan: berpakaianlah sederhana, sopan dan rapih serta sesuai dengan keindahan tabiat Kristiani. Dengan demikian, kita tidak menonjolkan perhiasan lahiriah melainkan menggunakan perhiasan yang tidak bisa binasa yaitu sifat dan tabiat Kristiani yang lemah lembut dan ketenangan. Selanjutnya, menyadari bahwa tubuh kita adalah Bait Suci Allah, kita patut memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Sebuah Filsafat Hidup Surgawi yaitu K-A-S-I-H yang kepanjangannya adalah K-arakter A-lami S-epuluh I-daman H-idup patut jadi budaya hidupnya. Prinsip ini dapat disebut dengan DASASILA HIDUP KEKAL. Inilah garis besarnya:

HARAP PADA TUHAN → Amsal 3:5-10 & Mazmur 37:3-5
 ISTIRAHAT YANG CUKUP → Kejadian 28:1-17; Ayub 3:13; 11:18-19; Mazmur 4:9; Pengkhotbah 5:11
 DIET YANG BERGIZI → Pengkhotbah 10:17; 1 Korintus 6:12-20; 10:31; Yesaya 55:2
 UDARA SEGAR ----- → Mazmur 23:1-6
 PERTARAKAN SEJATI → Galatia 5:22 dan 1 Korintus 9:25
 KUASA SINAR MATAHARI -- → Maleakhi 4:2 dan Mazmur 84:12
 EDEN, TAMAN YANG TERINDAH → Roma 12:1-2; Matius 5:48; Lukas 6:36; 3 Yohanes 2; 1 Yohanes 3:1-5; Matius 28:18-20
 KARAKTER SURGAWI YANG PRIMA ---- → Matius 5:3-12
 AIR BERSIH MENYEYUHKAN → Yesaya 55:1 dan Wahyu 22:17



“Pemeliharaan waktu yang istimewa dan khusus ini dengan penuh kesukaan patut dimulai dari saat matahari terbenam pada hari Jumat sampai matahari terbenam di hari Sabtu.”

22:36-40; Keluaran 28:1-14; Matius 5-7; Ibrani 8:8-10; Yohanes 14-17; Efesus 2:8-10; Roma 5-8; Galatia 5).

20. SABAT SURGAWI

Setelah enam hari penciptaan, Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta Yang Mahakasih dan Penyayang serta Mahakuasa berhenti pada hari ketujuh, dengan demikian menetapkan Hari Sabat itu sebagai tanda peringatan bahwa Allah adalah satu-satunya Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta ini. Firman keempat dari Sepuluh Firman Allah yaitu Hukum Hari Sabat

menegaskan bahwa hari ketujuh adalah Satu Hari Perhentian yang istimewa dan menyenangkan serta dikhususkan untuk bersekutu dengan Sang Pencipta dan Penguasa melalui perbaktian dan pelayanan Kristiani dengan mengikuti teladan penghayatan, pengalaman dan pengamalan Yesus Kristus terhadap makna Hari Sabat yang sejati. Karena Yesus adalah Tuhan atas Hari Sabat. Hari Sabat adalah hari persekutuan yang menyenangkan dengan Allah dan sesama manusia. Hari Sabat adalah lambang karya penyelamatan dan penebusan Allah demi kita. Hari Sabat adalah juga tanda bahwa Allah sudah dan sedang serta akan menguduskan kita sebagai umat-Nya, sehingga kita akan selalu setia kepada Allah selama hayat di kandung badan. Pengalaman berhari Sabat seperti ini di bumi yang berdosa pasti merupakan cita rasa awal masa depan hidup yang sejadi dan abadi di Surga dan Dunia Baru. Hari Sabat adalah tanda ikatan perjanjian yang kekal antara Allah dan umat-Nya. Pemeliharaan waktu yang istimewa dan khusus ini dengan penuh kesukaan patut dimulai dari saat matahari terbenam pada hari Jumat sampai matahari terbenam di hari Sabtu. Pengalaman itu menjadi gambaran karya Allah dalam proses penciptaan dan juga penebusan (Kejadian 2:1-3; Keluaran 20:8-11; Ulangan 5:12-15; Lukas 4:16; Yesaya 56-58; 65-66; Matius 11:28-12:12; Keluaran 31:13-17; Yehezkiel 20:12,20; Ibrani 3-4; Imam 23:32; Markus 1:32). *(Bersambung.....)*

LATIHAN BADANI SECARA TERATUR---->1 Korintus 9:24-27

Prinsip Alkitabiah bagi perilaku Kristiani adalah “Apa saja yang engkau lakukan di seputar aktivitas hidupmu, baik makan atau minum atau yang lainnya, LAKUKANLAH SEMUANYA ITU HANYA UNTUK KEMULIAAN ALLAH” (Roma 12:1-2; Matius 5:48; Lukas 6:36; 1 Yohanes 3:1-5; 3 Yohanes 2; 1 Yohanes 2:6; Efesus 4-6; Filipi 4:8; Kolose 2-3; 1 Korintus 10:31; 2 Korintus 10:5; 6:14-7:1; 1 Peterus 3:1-4; 1 Korintus 6:19-20; Kejadian 1-2; Imam 11).

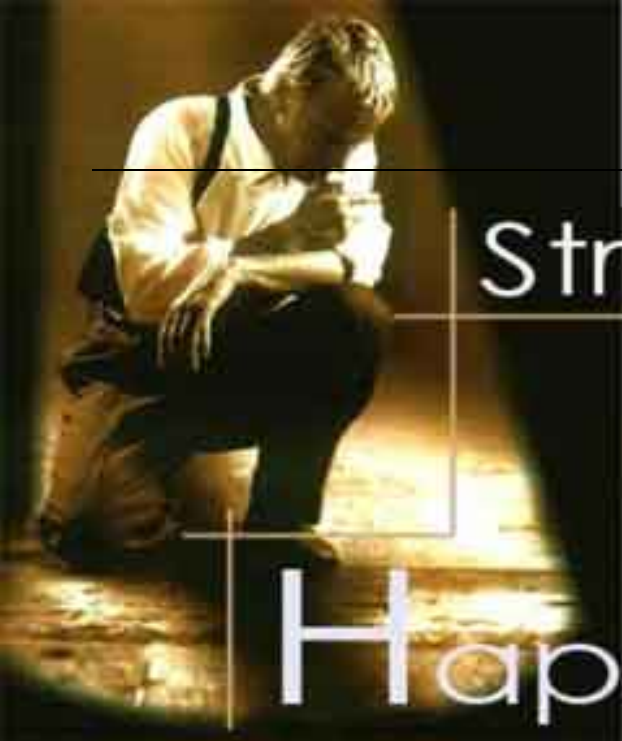
19. HUKUM ALLAH

Prinsip-prinsip besar Hukum Allah diwujudkan dalam Sepuluh Firman dan digambarkan dalam kehidupan Yesus Kristus. Sepuluh Firman ini dapat disebut sebagai landasan operasional kehidupan umat manusia di planet bumi ini. Prinsip-prinsip ini menyatakan kasih, kehendak dan tujuan Allah dalam hal tindakan dan hubungan manusia yang mengikat semua umat manusia di segala zaman. Kesepuluh Firman ini menjadi dasar ikatan perjanjian Allah dengan umat-Nya dan standar penghakiman Allah melalui proses pengevaluasian umat manusia. Sepuluh Firman ini bisa disejajarkan dengan JANJI SUMPAH-SETIA PERSEKUTUAN DENGAN ALLAH atau KEBULATAN TEKAD UMAT ALLAH UNTUK TETAP SETIA KEPADA SANG PENCIPTA DAN PENGUASA KEHIDUPAN. Dengan perantaraan Roh Kudus, Hukum Allah menyatakan dosa dan membangkitkan perasaan perlunya seorang Juruselamat. Keselamatan sepenuhnya dihasilkan oleh anugerah dan bukan oleh usaha sehingga akan membuahkan penurutan kepada seluruh perintah Allah. Budaya penurutan ini akan bertumbuh menjadi sifat dan tabiat Kristiani yang akan menghasilkan suatu perasaan damai sejahtera alias suasana Surga karena mereka menyambut kehadiran Yesus Kristus. Itu adalah bukti kasih umat-Nya kepada Tuhan dan perhatiannya kepada sesama manusia. Penurutan berdasarkan Imannya itu menunjukkan kuasa Kristus untuk mengubah kehidupan, dan dengan demikian memperkuat kesaksian Kristiani (Keluaran 20:1-17; Mazmur 19; 40:7-8; Matius



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, Ph.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



Life

ARTIKEL PENGEMBANGAN DIRI

Strategies for

Success and

Happiness

“You Have to Believe. . . . (Part VI)”

(Article No. 17 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

“**Work is play**”. Successful people believe it. You must also believe it to be successful in the true sense of the word.

Mark Twain said: “The secret of success is making your vocation your vacation”.

What is your work right now? Is it a play? Is it a burden? Is it a hatred? Is it a hesitation? Is it just merely to fulfill your responsibility for making a living for your family?

Am sorry to put it or see it from the negative angle. If your work right now is not a play but merely just to fulfill your responsibility to make a living, then obviously, it will be very difficult for you to be successful in the true sense of the word. For sure, definitely you will not be successful even if you were to sweat heavily. Then you must change your work or must be able to change your mental attitude to see your work as play; you must have the capacity to enjoy your current work as play. If you don't, then you have to change your work.

But, if your work right now is a play, you enjoy it so much; you sleep with it, drink with it, eat with it, walk with it, talk with it, then you are on the right track in your journey of success and you will reach success if you consider success a destination; though many consider it as a journey, a trip without end or destination. I would say to you, good luck and all the best for you because you are a happy human being you enjoy every moment of your breath. You are a lucky person, a blessed person, a loved one.

Again, let's take a look at the life of Colonel Sander, the founder of the successful Kentucky Fried Chicken. At the age of 6, his father died. His mom had to go to work to feed the family of three children. Sander had a three-year old brother and a baby sister; at the age of 6 Sander had to baby sitting his brother and sister including he had to cook to feed them. So from the age of 6, Sander cooked;

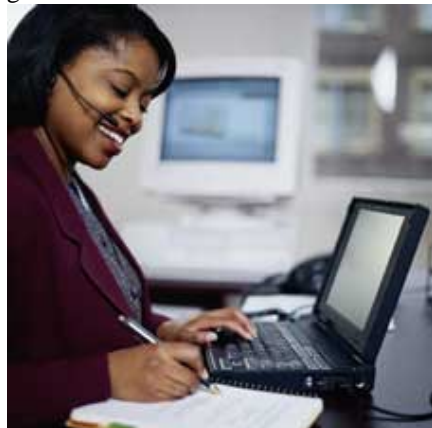
and from then on, Cooking became his hobby, became his play until he died at the age of over 90.

To Sander, cooking became his play. He had restaurant, and for many years, he perfected the special formula, the recipe for the best fried chicken of the world. And he succeeded. Why? Because, cooking became his blood and flesh. It had became his play. He slept with it, drunk with it, ate with it, walked with it, talked with it, smiled with it, sang with it.

When he went broke at the age of 62, he lived with \$ 150 cheque per month from Social Security. Tiring with no activity, no cooking, no play, he then went on promoting and selling his fried chicken recipe to restaurants for a franchise arrangement at the time where franchise was not that well known yet. He went from restaurants to restaurants selling his recipe until 1,000 (one thousand) restaurant, all rejected. But



because, cooking was a play for him, he kept selling until 1,009 times, a restaurant accepted his offer. Imagine, 1,009 times? Who could go to that far extra miles? Why? Because he had fallen in love with cooking, cooking had become his play. When your work is play, the result is amazing, success is guaranteed.



There's no doubt at all, when your work is play, you will definitely be successful, sooner or later, never mind but you will make it.

Wynn Davis said: "If we enjoy what we do, we will be successful. If we do not enjoy what we do, we will not be successful. Our success in any occupation depends upon enjoyment. Loving our work makes the difference. He who finds joy in his work, has found success at last".

From the spiritual standpoint, many believe that man is created by God with certain gifted talents since his birth or given during his life because he asks for it or he keeps on doing it no matter what. I believe this. Do you?

Some still believe that success is 99,9% perspiration. ***But I personally believe talents are given by the Creator of the universe.*** I don't have talent at all in playing piano, I am sure even if I take a piano course for 100 years, I definitely don't think I can play piano.

If we work according to the talents given by God at our birthday or during our life, then work will be play; then we will enjoy our work; then we will not be tired; then we will become more productive; then we will be happy and at last we will be successful. I do believe this. Do you?

Still many believe that if we don't use our gifted talents, the talents will be taken from us and be given to somebody else. But if we use the talents, our talents will be multiplied limitless. I do believe this. Do you?

Still many believe if we don't use our talents we are denying ourselves. And denying oneself will of course lead to failures. I do believe this. Do you?

Still many believe that the world is the place for us to play a life drama with each person having his own role of acting from the Creator. If we do acting in the drama deviates from the role of acting determined by the Director who is God, then we are against the Director, against God. And what kind of success one gets if he is against the Director, against God? I do believe this. Do you?

Dale Carnegie said: ***"You never achieve real success unless you like what you are doing"***. Napoleon Hill: ***"No man can succeed in a line of endeavor which he does not like"***. Kahlil Gibran: ***"If you cannot work with love but only with distaste, it is better that you should leave your work..."*** George Burns: ***"I'd rather be a failure in something that I love than a success in something that I don't"***.



So? Please deeply semedhi these questions? ***What is your work right now? Is it a play? Is it a burden? Is it a hatred? Is it a hesitation? Is it just merely to fulfill your responsibility for making a living for your family?***

Ecclesiastes 2:24: ***"There is nothing better for a man, than that he should eat and drink, and that he should make his soul ENJOY GOOD IN HIS LABOUR"***. Amen.

(To be Continued)



MAX E. MAKAHINDA, MBA

Church Elder of Kelapa Gading SDA Church, Kelapa Gading, Jakarta.
Executive Vice President,
Bank Danamon
Founder of The Max E. Makahinda Motivation Center (MEM Center)

Pahlawan-Pahlawan Tuhan di Skandinavia

(Bab 13 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas, Dewan Redaksi WAO



“Hari ini,” kata Ibu, “kita akan membicarakan tentang pahlawan-pahlawan kebenaran di Netherland dan Skandinavia.”

“Skandinavia artinya Norwegia dan Swedia, bukan begitu? tanya Michael.

“Saya rasa itu termasuk Denmark dan Finlandia juga,” jawab Ibu. “Di negeri Belanda, Tuhan memanggil seorang laki-laki bernama Menno Simons untuk mengajarkan kebenaran kepada orang-orang Belanda. Pada mulanya, Menno Simons takut untuk membaca Alkitab karena ia tidak mau terjebak dalam ‘klenik.’ Ketika ia merasa tergerak untuk mempelajari Alkitab, ia berpikir itu adalah godaan dari Setan! Bayangkan itu! Namun akhirnya, setelah ia mulai membaca Perjanjian Baru dalam bahasa Jerman yang diterjemahkan oleh Luther dan beberapa tulisan-tulisan Luther lainnya, ia menjadi yakin bahwa Luther benar.

“Ia mulai mempelajari Alkitab untuk menemukan lebih banyak tentang baptisan dan mengapa orang harus dibaptis pada saat bayi daripada ketika dewasa.”

“Itu bukanlah kepercayaan kita, kan? tanya Michael.

Ibu tersenyum. “Simons tidak dapat menemukan di mana pun di Alkitab mengenai bayi-bayi dibaptis. Dia menemukan dalam Alkitab bahwa orang dewasa dibaptis ketika mereka memilih untuk mengikuti Yesus. Dia memutuskan bahwa mungkin ‘penyesat-penyesat’ itu benar.”

“Memang,” komentar Michael.

“Pada saat itu, ada dua kelompok Protestan di negeri Belanda. Kelompok yang satu adalah keturunan dari

Waldenses. Kamu ingat, Michael, bagaimana kita membicarakan tentang Waldenses dan bagaimana mereka hidup di pegunungan Alpen dan tetap setia pada Tuhan?”

“Saya ingat,” kata Michael.

“Bagus,” balas Ibu. “Kelompok yang lain dari Kristen Protestan di negeri Belanda berpikir bahwa satu-satunya cara untuk membuat perubahan adalah melalui kekerasan dan perkelahian. Mereka sangat fanatik. Kelompok yang fanatik ini menimbulkan banyak masalah untuk orang-orang Kristen lainnya. Baik di Negeri Belanda maupun di Jerman Utara, pengikut-pengikut dari Menno Simons kadang-kadang dikira orang Protestan yang fanatik itu. Pemerintah menyebarkan suatu undang-undang yang menentang mereka. Di negeri Belanda, menjadi suatu kejahatan besar untuk membaca Alkitab atau bahkan mendengarnya dibacakan – untuk mengkhobatkannya atau bahkan membicarakannya!”

“Apakah kejahatan besar itu?” tanya Michael.

“Kejahatan besar,” kata Ibu, “adalah kejahatan apa saja yang menyebabkan kamu bisa dihukum mati. Bukan hanya orang-orang tidak dapat membaca atau mendengar Alkitab, tetapi mereka juga bisa dihukum mati jika kedatangan berdoa diam-diam, menolak untuk tunduk pada suatu patung, atau untuk menyanyikan sebuah mazmur.

“Ketika orang-orang tertangkap melakukan salah satu dari semua itu – bahkan jika mereka mengakui dan setuju untuk tidak melakukannya lagi, mereka tetap dihukum mati. Namun, orang-orang Protestan di negeri Belanda sangat berani; seluruh keluarga bersatu – suami, isteri dan anak-anak. Mereka tidak takut untuk memegang teguh apa yang mereka percayai.”

“Mereka pasti berdoa supaya Tuhan akan mengakhiri penganiayaan itu segera!” seru Michael.

“Ya, dan Tuhan menjawab doa-doa mereka,” kata Ibu. “Segera setelah itu, William the Orange memimpin Revolusi Protestan dan menjadi raja di negeri Belanda. Sekarang negeri Belanda adalah sebuah Negara Protestan.

“Sementara itu, di Denmark, Tuhan menggunakan seorang laki-laki bernama Tausen. Dia dilahirkan sebagai seorang anak petani.”

“Tuhan menggunakan banyak orang miskin, bukan?” komentar Michael.

Ibu mengangguk. “Para petani tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka, namun Tausen muda sangat pintar dan rajin belajar, jadi ia bergabung ke suatu biara. Para rahib menyadari bahwa ia sangat pintar. Mereka rela untuk menyekolhkannya, sepanjang ia tidak pergi ke Wittenberg. Di sanalah ‘penyesat-penyesat’ berkhotbah tentang doktrin-doktrin Protestan mereka.

“Tausen pergi sekolah di Cologne, Jerman. Tetapi kala ia di sana, ia mempelajari doktrin-doktrin Protestan dan pindah ke Wittenberg. Ketika ia kembali ke Denmark, rahib-rahib sangat marah dan mengurungnya dalam sebuah sel. Tetapi daripada bersembunyi dalam sel di mana tidak seorang pun

dapat mendengar perkataannya, ia menggunakan waktunya untuk mengajarkan sesama rahib. Segera banyak dari mereka yang keluar dan menyebar ke Denmark dan mengabarkan kabar-kabar baik.”

“Rencana mereka meledak sebelum waktunya“ Michael terkekeh.

“Sementara ia di sana di dalam sel, ia juga menerjemahkan Perjanjian Baru ke bahasa Denmark, sehingga orang-orang Denmark dapat membaca Alkitab dalam bahasa mereka sendiri. Denmark menerima pembaharuan iman dan menjadi sebuah negara Protestan.”

“Bagaimana dengan Swedia?” tanya Michael.

“Di Swedia, Tuhan memanggil dua bersaudara, Olaf dan Laurentius Petri. Ayah mereka adalah tukang besi. Dan walaupun mereka tidak berasal dari keluarga berada, mereka berdua belajar dengan Luther dan Melanchthon semasa sekolah di Wittenberg. Olaf dan Laurentius sangat mirip dengan Luther dan Melanchthon. Olaf adalah seorang pengkhotbah yang semangat seperti Luther, dan Laurentius adalah seorang pemikir yang dalam seperti Melanchthon. Bersama-sama mereka menyebarkan Firman di Swedia.”

“Olaf diserang oleh perampok beberapa kali namun melarikan diri dan dilindungi oleh raja. Ia menyatakan, ‘Gereja tidak mempunyai kekuasaan ketika itu bertentangan dengan Firman Tuhan. Kita harus mengikuti kata Alkitab.’ Raja Swedia menerima khotbahnya, dan seluruh negeri mengikuti contoh raja.

“Sementara semuanya ini terjadi, Laurentius menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Swedia. Raja begitu senang sehingga memerintahkan kedua bersaudara itu untuk menyelesaikan penerjemahan seluruh Alkitab untuk orang-orang Swedia.”

“Selama beberapa lama, semua Eropa Utara mengalami penganiayaan karena mencoba mempunyai kebebasan memilih. Sekarang, karena contoh Swedia, kebebasan beragama di Jerman dan negara-negara Protentan lainnya menjadi semakin kuat.”

“Saya rasa keputusan-keputusan kita sangat mempengaruhi kita,” kata Michael.

Ibu mengangguk. “Akan membuat suatu perbedaan yang besar jika kita terus mengingatnya.” *(Bersambung.....)*



– DR. EDDY LUKAS

DEWAN REDAKSI & KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	13-Jan	14-Jan-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:41	6:53	12:47	18:42	11:48
Medan	18:31	6:36	12:34	18:32	11:56
Pematangsiantar	18:31	6:33	12:32	18:31	11:58
Pekanbaru	18:25	6:20	12:23	18:26	12:05
Padang	18:32	6:22	12:27	18:32	12:10
Jambi	18:20	6:08	12:14	18:20	12:12
Palembang	18:17	6:01	12:09	18:18	12:16
Bndr. Lampung	18:19	5:55	12:07	18:20	12:24
Anyer-Carita	18:18	5:52	12:05	18:18	12:26
Jakarta	18:14	5:48	12:01	18:15	12:26
Puncak	18:14	5:46	12:00	18:15	12:28
U N A I	18:12	5:44	11:58	18:13	12:28
Bandung	18:12	5:43	11:58	18:13	12:29
Cirebon	18:08	5:40	11:54	18:08	12:28
Cilacap	18:08	5:37	11:52	18:08	12:31
Semarang	18:01	5:32	11:47	18:02	12:29
Solo	18:01	5:30	11:45	18:01	12:31
Surabaya	17:52	5:22	11:38	17:53	12:30
Jember	17:50	5:17	11:34	17:50	12:33
Denpasar	18:45	6:10	12:28	18:45	12:34
Mataram	18:41	6:07	12:24	18:41	12:34
Ende	18:19	5:44	12:02	18:19	12:35
Kupang	18:14	5:34	11:54	18:14	12:39
Pontianak	17:55	5:48	11:51	17:55	12:07
Pangkalan Bun	17:49	5:34	11:42	17:50	12:15
Palangkaraya	17:40	5:26	11:33	17:40	12:14
Banjarmasin	18:39	6:21	12:30	18:39	12:17
Balikpapan	18:26	6:16	12:21	18:27	12:11
Tarakan	18:16	6:20	12:18	18:17	11:57
Makassar	18:22	5:59	12:11	18:23	12:23
Kendari	18:08	5:48	11:58	18:08	12:19
Palu	18:14	6:04	12:09	18:14	12:10
Gorontalo	17:59	5:53	11:56	17:59	12:05
Manado	17:50	5:48	11:49	17:50	12:02
U N K L A B	17:50	5:47	11:49	17:50	12:02
Ternate	18:41	6:36	12:39	18:41	12:04
Ambon	18:45	6:26	12:36	18:45	12:18
Sorong	18:28	6:18	12:23	18:28	12:10
Tembagapura	18:11	5:50	12:00	18:11	12:20
Biak	18:09	5:59	12:04	18:10	12:10
Jayapura	17:53	5:38	11:46	17:53	12:15
Merauke	18:04	5:30	11:47	18:04	12:34
Kuala Lumpur	19:20	7:23	13:22	19:20	11:57
Singapore	19:14	7:11	13:13	19:15	12:03
Manila	17:44	6:24	12:04	17:45	11:20
A I I A S	17:45	6:23	12:05	17:46	11:22
Andrews Univ.*	17:36	8:11	12:54	17:38	9:26
GC*	17:07	7:25	12:17	17:08	9:43
Loma Linda*	17:01	6:54	11:58	17:02	10:07
Seattle*	16:42	7:53	12:18	16:43	8:50
Delft*	16:57	8:44	12:51	16:58	8:14
Edison, NJ*	16:53	7:19	12:06	16:54	9:34

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Firman Tuhan Mengenai Kehidupan Keluarga

Ayat Hafalan: “Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci.” Roma 15:4

Menjadi Pelajaran Bagi Kita.

Yang lebih tepat adalah, “menjadi perintah (instruksi) bagi kita.” (1 Korintus 10:11; 2 Timotius 3:16). Paulus menekankan kedudukan Perjanjian Lama yang permanen. Walaupun ada wahyu penulisan Perjanjian Baru yang pada waktu itu sedang dalam proses pengadaan. Perjanjian Lama (PL) tetap menduduki tempat sebagai penuntun dan pengajar moral.



Persungutan-persungutan orang Israel zaman dulu dan ketidakpuasan yang menyebabkan sikap berontak mereka, juga mujizat-mujizat yang besar yang sudah dibuat untuk mereka dan hukuman karena penyembahan berhala. Sikap tak berterimakasih di pihak mereka, telah ditulis untuk keuntungan kita.

Contoh pengalaman dari Israel kuno diberikan sebagai satu amaran kepada umat Allah, agar mereka boleh menghindari diri dari ketidakpercayaan dan terlepas dari murkanya. Apabila kejahatan-kejahatan orang-orang Ibrani itu dihilangkan dari Tulisan Suci, dan hanya kebaikan-kebaikan mereka yang tertulis, sejarah

kehidupan mereka itu gagal untuk mengajar kita akan hal-hal yang perlu kita pelajari.

Teguh (sabar).

“Bertahan,” “berdiri teguh.” (Lihat pasal 5:3). Bahasa Gerika, hupomene.

Penghiburan.

Bahasa Gerika, paraklesis, “dorongan untuk maju dengan berani.” Adalah untuk membawakan berkat-berkat Allah sumber kesabaran dan penghiburan yang membuat Alkitab itu ditulis.

Dari Kitab Suci.

Yang lebih tepat adalah, “yang dibawa oleh Kitab Suci,” atau “berasal dari Kitab Suci.” Sesuai dengan susunan kata-kata dalam bahasa Gerika adalah mungkin kata-kata ini dihubungkan dengan “penghiburan” saja. Kalau demikian, maka penyalinannya adalah mungkin seperti ini dari bagian ayat ini, supaya oleh ketahanan dan oleh penghiburan yang diberikan oleh Kitab Suci kita boleh memiliki pengharapan.

Pengharapan.

Kitab Suci memberikan pengharapan bagi mereka yang tahan menderita demi Allah dan sesama manusia. Ketahanan yang orang Kristen tunjukkan dan penghiburan yang diperoleh dari penderitaannya, meneguhkan dan menguatkan pengharapan ini. Hubungan antara kesabaran dan pengharapan lihat Roma 5:3-5; 1 Tesalonika 1:3.

Testimonies for the Church, vol. 4, p. 11

Testimonies for the Church, vol. 6, p. 195

Pengalaman orang-orang Israel ini telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi mereka yang hidup pada akhir zaman. Sebelum cemeti yang berlimpah datang atas penduduk dunia ini, Allah memanggil semua yang sungguh-sungguh Israel supaya bersedia untuk peristiwa itu. Kepada orang-orang tua diteriakkan amaran-amaran: Kumpulkan anak-anakmu dalam rumahmu sendiri; kumpulkan mereka dari mereka yang tidak menghiraukan hukum-hukum Allah, yang mengajarkan dan mempraktekkan kejahatan. Keluarlah dari kota-kota besar secepat mungkin. Dirikan sekolah-sekolah gereja. Berikan anak-anakmu Firman Allah sebagai dasar dari pendidikan mereka. Ini penuh dengan pelajaran-pelajaran yang indah, dan apabila murid-murid itu mempelajarinya dalam tahun-tahun permulaan, mereka akan tersedia untuk menghadapi tingkat yang lebih atas.



PDT. DR. HERBERT A. LEGOH
Kontributor Khusus WAO



Move On!

Direktur Sekolah Sabat dan Pelayanan Perorangan GC, Pdt. Dr. Jonathan Kuntaraf pada Sabat terakhir di tahun 2005 memilih New Jersey sebagai tempat beliau dan isteri berbakti. Kunjungan Pdt. & Ibu Kuntaraf pada Sabat (31/12) memang telah direncanakan sebelumnya. Indonesian Pioneer SDA Church (IPSDAC) dengan gembala jemaat Pdt. Dr. Herbert A. Legoh menjadi tempat diadakannya kebaktian gabungan dua jemaat Indonesia di New Jersey. Seyogianya acara akan dilangsungkan di First Indonesian SDA Church (FISDAC) dengan gembala jemaat Pdt. Johnnie A. Kohdong, namun tidak jadi karena kematian Pdt. Johnnie A. Kohdong, walaupun acara ini telah diketahui oleh almarhum.

Pdt. & Ibu Kuntaraf telah mengikuti dengan baik acara Sekolah Sabat dan dilanjutkan dengan acara khotbah di mana Pdt. Dr. Jonathan Kuntaraf telah berkhotbah dengan topik "Move On," sedang cerita anak-anak disampaikan oleh Ibu Dr. Kathleen Kuntaraf. Menurut Pdt. Kuntaraf dalam memasuki tahun yang baru antara lain kita harus bergerak maju dalam enam hal yaitu: 1) berbuat baik, 2) membaca Alkitab, 3) berdoa, 4) hidup sehat, 5) melayani, dan 6) suka mengampuni.

Pada kesempatan itu telah diadakan pengurapan dua Ketua Jemaat yang baru dari FISDAC yaitu masing-masing Michael Rotinsulu dan Berny Antouw yang dipimpin oleh Pdt. Carl Hinds dari Allegheny East Conference didampingi Pdt. Dr. Jonathan Kuntaraf di mana doa pemberkatan dilayangkan oleh Pdt. Kuntaraf. Michael Rotinsulu sendiri telah terpilih selaku first elder untuk tahun 2006 yang sebelumnya adalah Pemimpin Pelayanan Perorangan, sedang Berny Antouw sebelumnya adalah Bendahara Jemaat kini menjadi salah satu dari empat elder yang terpilih.

Pada petang menjelang tutup Sabat sekaligus tutup/buka Tahun Baru telah berlangsung acara Kaleidoscope 2005 yang dipaket oleh Pdt. Joppy Wauran. Pada malamnya acara ramah tamah telah berlangsung di rumah Michael Rotinsulu (Kel. Rotinsulu-Silitonga) yang dihadiri selain Pdt. & Ibu Kuntaraf, Pdt. & Ibu Legoh, dan Pdt. & Ibu Wauran, juga tua-tua jemaat dan anggota jemaat lainnya.



FREDERIK J. WANTAH
DEWAN REDAKSI WAO, USA

Bahaya Formalin Dalam Makanan

Oleh Dr. Rudy Maulany, MSc (OM)

Formalin merupakan bahan pengawet industri beracun. Di negara sedang berkembang formalin sering disalahgunakan oleh produsen makanan yang tidak bertanggung jawab sebagai pengawet makanan seperti mi basah, ikan asin, ikan segar, tahu, ayam, dll. Dalam pemberitaan media akhir-akhir ini dan dari pemeriksaan sampel yang dilakukan oleh Balai Besar POM (Pemeriksa Obat dan Makanan) di Jawa Barat ternyata dari 29 jenis mi basah di pasaran 75.8% mengandung pengawet berbahaya formalin. Formalin jika dikonsumsi dalam makanan dapat menimbulkan keracunan kerusakan berbagai organ tubuh, kanker dan kematian.

Penggunaan formalin

Dalam bidang industri formalin digunakan dalam produksi pupuk, bahan fotografi, parfum, kosmetika, pencegahan korosi, perekat kayu lapis, bahan pembersih dan insektisida, zat pewarna, cermin dan kaca. Formalin digunakan juga sebagai pembunuh kuman dan pengawet sediaan di laboratorium dan pembalsaman mayat. Pada umumnya pengawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya formalin sangat kurang. Karena itulah bahan formalin untuk industri ini di negara sedang berkembang sering disalahgunakan sebagai pengawet makanan pada mi basah, tahu, ikan asin, ikan basah, ayam, dll sehingga dapat membahayakan dan merugikan kesehatan.

Komposisi dan dampak penggunaan formalin

Berbagai data dari MSDS (Material Safety Data Sheet) di bidang industri yang ada memberikan informasi mengenai bahaya formalin. Formalin umumnya terdiri dari bahan formaldehid 37% dan metil alkohol 10-15 %, terdapat dalam larutan-larutan dalam berbagai kepekatan dan mempunyai bau yang menyengat dan bersifat racun. Jika dikonsumsi dalam jangka panjang maka formaldehid dapat merusak hati, ginjal, limpa, pankreas, otak dan menimbulkan kanker, terutama kanker hidung dan tenggorokan. Keracunan akut formalin dapat menimbulkan vertigo dan perasaan mual dan muntah. Keracunan akut metil alkohol dalam makanan dapat menyebabkan kebutaan, kerusakan hati dan saraf dan menimbulkan kanker pada keturunan selanjutnya. Jadi kombinasi antara formaldehid dan metil alkohol dalam formalin sebenarnya mempunyai efek karsinogenik atau menimbulkan kanker secara ganda.

Tanda makanan mengandung formalin

Makanan yang mengandung formalin umumnya awet dan dapat bertahan lebih lama. Formalin dapat dikenali dari bau yang agak menyengat dan kadang-kadang menimbulkan pedih

pada mata. Bahan makanan yang mengandung formalin ketika sedang dimasak kadang-kadang masih mengeluarkan bau khas formalin yang menusuk. Ikan asin yang mengandung formalin akan lebih putih dan bersih dan lebih tahan lama dibandingkan ikan asin tanpa pengawet yang agak berwarna lebih coklat. Mi basah yang mengandung formalin akan lebih awet dan ketika dimasak masih akan tercium bau formalin. Tahu yang mengandung formalin akan lebih kenyal dan berbau formalin sedangkan yang tidak mengandung formalin akan lebih mudah pecah dan berbau khas kedelai. Ikan dan ayam yang mengandung formalin akan lebih putih dagingnya dan awet.

Pencegahan penggunaan formalin dalam makanan

Pemakaian formalin yang beracun sebagai pengawet dalam makanan akan sangat merugikan kesehatan. Karena itu badan Pengawasan Obat dan Makanan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap produksi dan penjualan makanan yang menggunakan bahan pengawet. Caranya adalah pemberian tanda

atau label tidak mengandung bahan pengawet berbahaya. Penjualan bahan beracun seperti formalin perlu pengawasan ketat dan dengan jelas diberi label beracun dan disertai data MSDS (Material Safety Data Sheet). Dan juga perlu diberikan penerangan kepada masyarakat dan produsen makanan mengenai bahaya penggunaan pengawet yang beracun seperti formalin dan bahan-lainnya melalui penyuluhan di berbagai media.

Untuk Tema Kesehatan

http://www2.rnw.nl/rnw/id/tema/kesehatan050926/bahaya_for_malin_makanan060105?view=Standard

Untuk Tanya Jawab Kesehatan

http://www2.rnw.nl/rnw/id/tema/t_j_kesehatan051107/rubrik_kesehatan050926?view=Standard



DR. RUDY MAULANY, MSc (OM)

NETHERLAND